

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimalisasi penggunaan angkutan umum (angkot atau bemo) sangat diperlukan mengingat sulitnya untuk meningkatkan kapasitas jalan dengan memperlebar jalan dalam upaya untuk mengelola “*supply*” atau persediaan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif pendekatan dengan mengelola “*demand*” atau permintaan agar transportasi secara sistem dapat dikendalikan (Widiarta, 2010). Moda transportasi sangat berhubungan dengan adanya pembangkitan ekonomi di suatu daerah, guna memacu perekonomian setempat, untuk menciptakan lapangan kerja, dan untuk menggerakkan kembali suatu daerah. Transportasi menjadi salah satu sarana pendukung masyarakat, untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dalam aktivitas sehari - hari baik rutinitas pekerjaan, dinas, studi, maupun aktivitas pribadi. Oleh sebab itu transportasi merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan.

Kecamatan Larantuka berada Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Dikutip dari Kecamatan Larantuka dalam angka 2016 (BPS, 2016) jumlah kendaraan umum penumpang tahun 2008-2010 mencapai 273, sedangkan untuk kepemilikan kendaraan pribadi (sepeda motor) tahun 2008 – 2010 mencapai 1.520 unit. Dalam penelitian ini aspek yang dikaji adalah biaya perjalanan ke tempat kerja dengan angkutan pribadi (sepeda motor) dan angkutan umum (angkot atau

bemo). Tamin (2008:47) menyebutkan bahwa ciri dasar perencanaan transportasi adalah multimoda, multidisiplin, multisektoral. Ciri – ciri dasar tersebut kemudian menjadi multimasalah atau permasalahan transportasi menjadi sangat kompleks. Larantuka merupakan sebuah daerah yang masih dalam proses pengembangan daerah dan memiliki lahan yang terbatas karena karakteristik wilayahnya berupa pesisir dan bukit. Widiarta (2010) menegaskan bahwa untuk mengelola transportasi agar tidak menjadi multimasalah bisa dilakukan dengan cara pengelolaan “*demand*” yaitu pengembangan sistem angkutan umum, peningkatan kinerja terminal dan jalan. Apabila dari sekarang tidak mengelola “*demand*” dengan baik, maka akan menjadikan kota yang memiliki sistem transportasi yang tidak nyaman di kemudian hari.

Kendaraan bermotor khususnya sepeda motor di daerah Larantuka akhir - akhir ini semakin bertambah. Larantuka merupakan pusat kota Kabupaten Flores Timur dengan memiliki angkutan umum yang bernama bemo/ angkot. Keadaan ini menimbulkan adanya persaingan pemilihan moda mana yang nyaman, murah, aman, cepat di masyarakat dalam melakukan aktifitasnya. Semakin mudahnya sistem yang ditawarkan oleh distributor sepeda motor saat ini untuk memiliki kendaraan pribadi, memicu masyarakat untuk memiliki sepeda motor sendiri. Hal ini menyebabkan jumlah sepeda motor semakin meningkat dan menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

Beberapa faktor penyebab beralihnya pengguna angkutan umum kepada angkutan pribadi (Sukarto, 2006), antara lain :

- Aktivitas ekonomi belum mampu dilayani oleh angkutan umum yang memadai.
- Meningkatnya harga tanah di pusat kota akan menyebabkan lokasi pemukiman jauh dari pusat kota, atau bahkan sampai ke luar kota yang tidak tercakup oleh sistem jaringan layanan angkutan umum.
- Dibukanya jalan baru akan merangsang pengguna angkutan pribadi, karena biasanya di jalan baru tersebut pada saat itu belum terdapat jaringan layanan angkutan umum.
- Tidak tersedianya angkutan lingkungan atau angkutan pengumpan yang dapat menjembatani perjalanan dari - sampai ke jalur utama layanan angkutan umum.
- Kurang terjaminnya kondisi rasa aman dan ketepatan waktu yang diinginkan penumpang dalam pelayanan angkutan umum.

Selanjutnya faktor-faktor tersebut juga masih dipengaruhi oleh rendahnya kinerja pemerintah setempat untuk menyelenggarakan transportasi yang aman, nyaman dan memudahkan masyarakat dari segi waktu dan biaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan analisis pemilihan moda antara angkutan umum dan sepeda motor. Mengetahui kondisi yang mempengaruhi probabilitas pemilihan moda yang dikaji berdasarkan metode *Revealed Preference* yang kemudian dari segi waktu dan biaya tersebut lalu dilakukan perubahan atribut dengan analisis logit-binomial selisih sehingga akhirnya dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan pelayanan bagi pengguna moda yang bersangkutan di Kecamatan Larantuka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dihadapi sebagai berikut;

1. Bagaimana perbandingan biaya transportasi yang dikeluarkan pegawai negeri sipil untuk perjalanan kerja antara pengguna moda transportasi sepeda motor dan angkutan umum/ angkot/ bemo, di Kecamatan Larantuka?
2. Bagaimana peluang pegawai negeri sipil dalam memilih angkutan umum/ angkot/ bemo untuk perjalanan kerja?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada wilayah kecamatan Larantuka, NTT
2. Subyek penelitian adalah semua pegawai negeri sipil yang tinggal di wilayah kecamatan Larantuka dan melakukan perjalanan kerja.
3. Survei penelitian dilakukan dengan *Revealed Preference*.
4. Moda transportasi yang diteliti hanya sepeda motor dan angkutan umum/ angkot/ bemo.
5. Variabel/ atribut yang diambil dalam penelitian ini ada tiga atribut yaitu biaya/ tarif, waktu tempuh dan waktu tunggu.
6. Jenis aktifitas adalah melakukan perjalanan ke tempat kerja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi biaya yang harus dikeluarkan oleh pekerja ke tempat kerja dengan membandingkan biaya menggunakan angkutan pribadi (sepeda motor) dan menggunakan angkutan umum (angkot) dan menganalisis besarnya peluang pegawai negeri sipil dalam memilih angkutan umum.
- 2) Untuk memperoleh suatu model utilitas yang dapat menjelaskan probabilitas pemilihan moda antara angkutan umum dan angkutan pribadi (sepeda motor) untuk pegawai negeri sipil di Kecamatan Larantuka.
- 3) Melakukan perubahan biaya, waktu tempuh, waktu tunggu menggunakan analisis binomial-logit-selisih dengan data *Revealed Preference*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengidentifikasikan dan membandingkan biaya pemilihan yang dikeluarkan oleh para pekerja ke tempat kerja, sangat diharapkan memberi masukan untuk para pekeja dalam memilih moda transportasi yang murah, nyaman, cepat, waktu tempuh singkat untuk perjalanan ke tempat kerja, guna bermanfaat bagi pemerintah setempat dalam membantu perkembangan dan pengembangan wilayah di kecamatan Larantuka dan wilayah – wilayah lain di sekitarnya.

F. Keaslian penelitian

Penelitian tentang analisa permodelan pemilihan moda angkutan kota Manado – kota Gorontalo menggunakan model binomial logit selisih oleh Jurike Toar (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor karakteristik pengguna dalam pemilihan moda serta persentasenya dan untuk memperoleh suatu model probabilitas pemilihan moda antara bus dan mobil sewa pada rute Manado – Gorontalo. Hasil penelitian ini adalah model pemilihan moda bus dan mobil sewa dengan rute Manado–Gorontalo menggunakan model binomial logit selisih dengan fungsi utilitas bus dan mobil sewa dalam bentuk persamaan linear. $Y = 13,76 + 0,00165 X_1 + 1,655 X_2 + 6,998 X_3$. Dari nilai utilitas didapat selisih biaya (X_1) sebesar Rp. -40.000, selisih waktu tempuh (X_2) 40 menit dan selisih waktu tunggu (X_3) 10 menit serta probabilitas pemilihan bus sebesar $Y = 13,76 + (0,00165 \times -40.000) + (1,655 \times 40) + (6,998 \times 10) = 83,94\%$ dibandingkan dengan mobil sewa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat teori – teori pendukung yang berkaitan dengan pemilihan moda transportasi.

Bab III Landasan Teori

Menguraikan tentang teori – teori pendukung untuk analisis dan pembahasan masalah.

Bab IV Metodologi Penelitian

Memuat tentang semua pendekatan – pendekatan yang diambil berkaitan dengan penelitian ini mulai dari kerangka pikir, jumlah populasi, responden dan lainnya.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil pengolahan data dengan menggunakan data *Revealed Preference* dengan software *Nlogit 3/Limdep 8.0* dan kalibrasi model dengan logit binomial selisih.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang pernyataan singkat dan tepat yang dijabatkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dan saran yang dibuat berdasarkan pengamatan dan pertimbangan beserta keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.